



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1603-1612

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci

Suci Marselina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: sucimarselina03@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar masih rendah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar hasil tes menulis puisi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan persentase. Dari nilai menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci adalah 23 orang, jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 16 orang. Nilai siklus I dengan rata-ratanya 69,56 dan pada siklus II rata-ratanya 80,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis Puisi, Media Gambar*

Abstract

Most of the poetry writing skills of elementary school students are still low. This study aims to improve students' skills in writing poetry using picture media in grade IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were fourth grade students of SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci . The instruments that the researcher used in this research were observation sheets and poetry writing test results sheets. The data obtained in this study were analyzed by percentage. From the scores of students writing poetry using picture media in cycle I and cycle II have increased. The number of fourth grade students of SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci is 23 people, with 7 boys and 16 girls. Assess the first cycle with an average of 69.56 and in the second cycle the average is 80.21. Thus it can be concluded that the skill of writing poetry using picture media can improve the learning outcomes of the fourth grade students of SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci.

Keywords: *Poetry Writing Skills, Image Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Upaya peningkatan kualitas peserta didik tidak lepas dari proses pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Usmeldi et al., 2017). Di dalam pendidikan kita butuh lingkungan untuk membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi, komitmen untuk bekerja sama dan keterampilan (Amini, 2015). Pengembangan keterampilan ini harus dimulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang dimana mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar sebaiknya lebih menekankan pada pengalaman langsung kepada siswa, sesuai dengan pernyataan (Yanti: 2017) bahwa proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Peserta didik yang tidak memiliki keterampilan belajar dan berbahasa akan kesulitan menjalani pendidikan dan potensinya tidak berkembang (Tanjung, 2018). Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar idealnya tidak hanya memiliki tujuan untuk mengajarkan keterampilan menulis dalam bentuk laporan maupun karangan, akan tetapi juga untuk mengajarkannya untuk keterampilan menulis dalam bentuk karya sastra.

Agar siswa tidak kesulitan dalam menulis puisi dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik

dan benar, pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya berpusat kepada siswa (*studentt centered*), sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Secara umum di Sekolah Dasar (SD), keterampilan siswa dalam menulis bermasalah. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa metode ceramah.

Permasalahan lain adalah guru belum menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan cara duduk di depan saja, sehingga aktifitas siswa yang di belakang tidak terpantau. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga guru tidak tahu apa yang belum dipahami siswa. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan siswa. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena keterbatasan pembendaharaan kata, kurangnya daya imajinasi yang dimiliki oleh siswa, dan lemahnya keterampilan siswa dalam menulis terutama dalam menulis puisi.

Dalam evaluasi pembelajaran menulis puisi, dilakukan guru dengan memberikan tugas menulis puisi sebagai Pekerjaan Rumah (PR). Permasalahan di atas diperkuat juga dengan hasil dokumentasi dari arsip guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa penting untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Tiap-tiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, instrumenn yang digunakann dalam penelitiann ini adalah lembar observasi dan lembaran tes menulis puisi. Penelitian dilaksanakan di SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci. Dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dan objek dalam penelitian ini, adalah keterampilan menulis puisi. Ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. (Sapti, 2019).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data proses pelaksanaan pembelajaran

guru dan aktivitas guru melalui observasi, aktivitas siswa dengan menggunakan media gambar, hasil belajar siswa berupa tes menulis puisi. Sumber data dalam PTK ini terdiri atas dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan tes. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data pendukung lain yang dapat diperoleh di luar waktu melakukan penelitian seperti absensi siswa dan nilai tahun lalu. Instrumen yang digunakan dalam penelitiann ini adalah lembar observasi dan lembaran tes menulis puisi. Analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Standar data kualitatif yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Data Kualitatif

No	Persentase (%)	Kategori
1	75 – 100	= sangat baik
2	50 – 75	= baik
3	25 – 50	= cukup
4	0 – 25	= kurang

Kemudian, analisis data kuantitatif ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang di harapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

100 = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Jika dilihat dari hasil tes keterampilan dalam menulis puisi dengan kondisi pertama sebelum digunakannya media gambar dengan menunjukkann rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,56. Terlihat juga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dari kegiatan menulis puisi siklus I tindakan menunjukkan bahwa 13 orang dari 23 siswaa yang memiliki keterampilan baik dalam menulis puisi. Sedangkan 10 orang memiliki keterampilan kurang baik dalam menulis puisi.

Tetapi hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus I ini belum maksimal, sehingga

peneliti melanjutkannya pada siklus yang ke II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II akan di paparkan pada diagram di bawah ini.

2. Siklus II

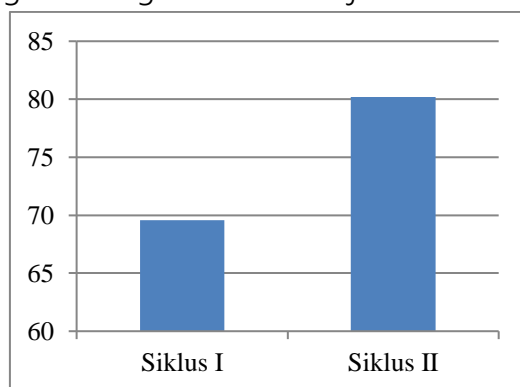
Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siklus II dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

Pada siklus II ini, hasil nilai peserta didik dalam menulis puisi mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan, Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa siklus I yaitu 69,56 dan terjadinya peningkatan pada siklus II menjadi 80,21.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai KKM, pada siklus II mampu mencapai KKM dan bahkan beberapa siswa mampu melebihinya. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian puisi, yaitu tema, diksi, larik, tipografi, dan rima. Pada siklus I rata-rata tema 95,6 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 97,1. Rata-rata diksi 55,4 mengalami peningkatan menjadi 71,7. Rata-rata larik 72,1 mengalami peningkatan menjadi 87,8. Rata-rata tipografi 68,4 mengalami peningkatan menjadi 70,6. Rata-rata rima 61,9 mengalami peningkatan menjadi 76,1.

Bagan 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I dan II



PEMBAHASAN

1. Siklus I

Daeng Murjamal (2011: 69) mengemukakan bahwa melalui kegiatan menulis, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada pihak lain. Hasil dari kegiatan menulis ini dapat berupa puisi. Menurut Huck dalam Burhan Nurgiyantoro (2005: 313), puisi harus mampu mengungkapkan secara lebih banyak daripada sekedar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas

puisi yang lain daripada bahasa keseharian. Namun pada kenyataannya, anak menemui kesulitan diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk menulis puisi. Untuk mengembangkan keterampilan siswa menulis puisi tersebut, maka dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu gambar.

Sadiman (2014: 29) mengemukakan bahwa media gambar mempunyai beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
- 3) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan
- 4) Gambar harganya murah dan mudah di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kaitan media gambar dengan menulis puisi adalah siswa perlu media yang dapat merangsang ide dan kreativitasnya nya dalam menulis puisi. Oleh karena itu, media gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Penggunaan media gambar dalam menulis puisi ini akan sangat menarik siswa.

Penggunaan media gambar dimaksudkan agar siswa terangsang kreativitasnya dalam menulis puisi. Media gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam kertas HVS. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Penggunaan media gambar dalam menulis puisi

ini akan sangat menarik siswa.

Dari hasil tes menulis puisi pada kondisi awal sebelum menggunakan media gambar menunjukkan rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,56. Terlihat juga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dari kegiatan menulis puisi siklus I tindakan menunjukkan bahwa 13 orang dari 23 siswa yang memiliki keterampilan baik dalam menulis puisi. Sedangkan 10 orang memiliki keterampilan kurang baik dalam menulis puisi.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Gambar kurang jelas dan kurang menarik untuk merangsang kreativitas siswa. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara guru dengan siswa. Oleh karena itu, metode yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyediakan gambar yang jelas dan menarik bagi siswa agar dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis puisi.
- 2) Berdasarkan hasil tes menulis puisi, unsur puisi yang harus ditingkatkan siswa adalah diksi dan rima. Metode yang dilakukan guru untuk meningkatkan unsur puisi tersebut adalah guru lebih sering membimbing siswa dalam menulis puisi, dan lebih melakukan tanya jawab dengan siswa terkait gambar yang dibagikan guru.
- 3) Berdasarkan catatan lembar observasi selama aktivitas menulis puisi, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis puisi. Metode yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah guru perlu memberikan bimbingan secara terus menerus sehingga siswa bisa paham dan mengerti dalam menulis puisi.
- 4) Berdasarkan catatan lembar observasi, siswa dan guru kurang bertanya jawab tentang media gambar yang dibagikan guru, dan kurang bertanya jawab tentang bagaimana cara menulis puisi dengan baik dan benar. Oleh karena itu metode yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah guru dan siswa perlu bertanya jawab terkait gambar yang dibagikan guru sehingga dapat membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Namun demikian, hasil yang dicapai pada siklus I ini belum maksimal, sehingga peneliti melanjutkannya pada siklus yang ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar siklus II, dilakukan penulis dengan berkolaborasi bersama observer.

Kolaborasi dilakukan dalam menyusun rencana tindakan dengan berpedoman pada hasil penelitian tindakan siklus I.

Proses pembelajaran disusun secara berurutan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri atas mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, mengkondisikan siswa untuk belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa, menjelaskan tentang tema, tujuan, dan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta menyampaikan apersepsi.

Alat yang peneliti gunakan dalam melakukan penilaian adalah lembar pengamatan dan tes menulis puisi dengan menggunakan media gambar untuk mengetes penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada siklus II, pembelajaran disajikan dalam tiga kali pertemuan.

Sesuai dengan catatan observasi yang diberikan observer, (1) siswa sangat tertarik dengan menggunakan media gambar dalam menulis puisi, karena gambar yang disajikan guru lebih menarik dibandingkan dengan siklus I, (2) sebagian besar siswa telah dapat menulis puisi dengan memperhatikan diksi dan rima karena guru lebih sering membimbing siswa dalam menulis puisi, dan lebih melakukan tanya jawab dengan siswa terkait gambar yang dibagikan guru, (3) Selama aktivitas menulis puisi, guru telah memberikan bimbingan kepada siswa secara terus menerus sehingga siswa bisa paham dan mengerti dalam menulis puisi, (4) Siswa dan guru sudah bertanya jawab tentang media gambar yang dibagikan guru, dan sudah bertanya jawab tentang bagaimana cara menulis puisi dengan baik dan benar yaitu dengan memperhatikan tema, diksi, larik, tipografi, dan rima, sehingga dapat membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siklus II dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

Pada siklus II ini, hasil nilai peserta didik dalam menulis puisi mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan, Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa siklus I yaitu 69,56 dan terjadinya peningkatan pada siklus II menjadi 80,21.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai KKM, pada siklus II mampu mencapai KKM dan bahkan beberapa siswa mampu

melebihinya. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDIT Nurul Quran Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian puisi, yaitu tema, diksi, larik, tipografi, dan rima. Pada siklus I rata-rata tema 95,6 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 97,1. Rata-rata diksi 55,4 mengalami peningkatan menjadi 71,7. Rata-rata larik 72,1 mengalami peningkatan menjadi 87,8. Rata-rata tipografi 68,4 mengalami peningkatan menjadi 70,6. Rata-rata rima 61,9 mengalami peningkatan menjadi 76,1.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwasanya proses dalam pembelajarannya menulis puisi menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan cara; pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang puisi, pendidik menunjukkan media gambar, pendidik menggali pengetahuan awal peserta didik melalui tanya jawab terkait gambar, pendidik menjelaskan apa yang terdapat di dalam gambar, pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait dengan cara peserta didik dalam menulis puisi, serta pendidik memberikan penilaian dalam menulis puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, semangatnya dalam mengungkapkan gagasannya, minat tinggi (antusiasme) dalam menulis puisi, rasa saling berkompetisi dan tertarik dalam menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dapat ditingkatkan lagi dengan cara; peserta didik mengamati gambar, peserta didik menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, peserta didik menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan ide beserta gagasannya menjadi puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi itu terlihat dari nilai rata-rata peserta didik meningkat dari siklus I (69,56) menjadi (80,21) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, R. (2015). Outdoor based environmental education learning and its effect in caring attitude toward environment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 43–47. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3500>

- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daeng Murjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>
- Sapti, M. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Increasing skills reading students through guidance and counseling classical using Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24036/0037za0002>
- Usmeldi, Amini, R., & Trisnaa, S. (2017). The development of research-based learning model with science, environment, technology, and society approaches to improve critical thinking of students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 318–325. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.106680>